

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH YANG BAIK DI DESA DOLOK GODANG

**Natar Fitri Napitupulu,¹ Mastiur Napitupulu,² Asnil Adli Simamora,³ Nanda Suryani Sagala,⁴ Eky
Mario Harahap,⁵ Edy Sujoko⁶, Hafni Nur Insan⁷ Nanda Parwana⁸**

^{1,2,3,4,5,6} Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

⁷Dosen Prodi Farmasi Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

⁸Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

fitri.natar@gmail.com/085370296978

ABSTRAK

Desa Dolok Godang merupakan salah satu desa di kecamatan Angkola Selatan dengan pengelolaan sampah yang kurang baik. Tidak tersedianya tempat pembuangan sampah serta kurangnya pemahaman masyarakat terkait Pengelolaan sampah yang tepat. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan Masyarakat di lingkungan desa Dolok Godang membuang sampah belum pada tempat yang tepat bahkan belum ada tempat pembuangan sampah yang tersedia. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi serta pendampingan terhadap pentingnya tidak membuang sampah sembarangan dan sanitasi di lingkungan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan dan sosialisasi terkait pembuangan sampah yang di rancang dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan jumlah peserta adalah 25 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, tersedianya tempat pembuangan sampah sehingga Masyarakat tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan rumah tangga menjadi baik yang menciptakan lingkungan rumah tangga yang bersih dan sehat.

Kata kunci : Pengelolaan sampah, Pendampingan, Masyarakat Dolok Godang

ABSTRACT

Dolok Godang Village is one of the villages in South Angkola sub-district with poor waste management. There is no availability of waste disposal sites and a lack of public understanding regarding proper waste management. It can be seen from the habit of people in the Dolok Godang village environment in not throwing away rubbish in the right place and there is not even a rubbish dump available. The aim of this community service activity is to provide knowledge and information as well as assistance regarding the importance of not littering and doing sanitation in the household environment. The method used in this community service activity is health education and outreach regarding waste disposal which is designed using lecture, discussion, question and answer methods with the number of participants about 25 people. The results of this service activity are increased community knowledge in managing household rubbish, and the availability of rubbish disposal sites so that people do not throw rubbish carelessly in the household environment, creating a clean and healthy household environment.

Keywords: Waste management, Assistance, Dolok Godang Community

PENDAHULUAN

Pada saat ini permasalahan sampah masih menjadi fenomena bahkan menjadi *issu* yang belum bisa di tangani di beberapa tempat. Sampah yang paling sering menjadi masalah bagi lingkungan adalah sampah rumah tangga. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 menyatakan bahwa sampah rumah tangga didefinisikan sebagai sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (INDONESIA, 2012).

Sampah merupakan masalah klasik bagi setiap negara karena berkaitan dengan kondisi dilingkungan masing-masing negara itu sendiri. Di Indonesia sendiri masalah sampah tidak mudah diselesaikan, walaupun pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya atau program untuk mengatasi hal tersebut seperti program bank sampah, biopori, TPS 3R untuk mengurangi jumlah sampah yang ada namun masalah lingkungan dan sampah masih tetap ada.

Kesadaran masyarakat yang rendah dan sistem pembuangan sampah yang kurang. Hal ini menjadi alasan kuat bahwa masalah sampah merupakan masalah utama yang harus dipecahkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. Tempat pembuangan sampah yang semakin tidak mampu menampung jumlah sampah setiap harinya. Bahkan tidak jarang keberadaan

tersebut dipermasalahkan oleh warga setempat walaupun sudah dirubah menjadi tempat pengolahan sampah terpadu namun belum mampu menampung semua sampah.

Fenomena sampah di Indonesia, bahkan di dunia masih menjadi permasalahan klasik yang belum terselesaikan hingga kini. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di 2022 hasil input dari 202 kabupaten/kota se-Indonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. (Indonesia, 2022). Hal ini disebabkan banyak faktor dari kenaikan jumlah penduduk, pola konsumsi yang berubah dan pergeseran lifestyle masyarakat (Aryani & Khoirunisa, 2022). Data Sistem Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume timbunan sampah yang diproduksi Indonesia yakni mencapai sejumlah 19.45 juta ton dengan didominasi sampah sisa makanan sekitar 41,55% diikuti sampah plastik sejumlah 18,55% dan sampah-sampah lainnya (Yenata et al., 2023).

Setiap aktifitas manusia secara pribadi maupun kelompok, dirumah, kantor, pasar, sekolah, maupun dimana saja akan menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Pemanfaatan sampah-sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan masyarakat. dengan cara alternatif yang sangat sederhana untuk masyarakat agar mau dan peduli terhadap lingkungan dengan cara mengolah

sampah dirumah masing-masing atau secara berkelompok sebelum menjadi masalah besar. Oleh karena itu, tim pengabdian pada masyarakat Universitas Aufa Royhan merasa bertanggungjawab untuk membantu meningkatkan pemahaman terkait dengan pengolahan sampah. Pelaksanaan pengabdian ini antara lain dengan penyuluhan pengolahan sampah, pendampingan alat pengolahan sampah dan pelatihan cara pengolahan sampah organik secara baik serta membantu Masyarakat di desa Dolok Godang membuat pembuangan sampah sederhana dengan membuat lobang pembuangan sampah dan menentukan anggota Masyarakat yang akan bertanggung jawab atas pengelolaan sampah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di desa dolok godang yang memiliki kemauan dan komitmen untuk menciptakan lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi tentang dampak bahaya lingkungan yang kotor dan cara pengolahan sampah rumah tangga melalui ceramah dan diskusi interaktif. Penyuluhan merupakan satu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di desa Dolok Godang dalam bentuk ceramah menggunakan media leaflet.

Desa Dolok Godang Kabupaten

yang bersih dan sehat. Masyarakat yang terlibat adalah kepala desa, Tokoh Masyarakat, kepala keluarga dan ibu rumah tangga serta pemuda setempat. Kegiatan yang dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan tentang dampak bahaya lingkungan yang kotor dan cara pengolahan sampah rumah tangga. Penyuluhan dan demonstrasi pengolahan sampah serta dilanjutkan dengan membuat tempat pembuangan sampah sederhana dengan melakukan penggalian tanah yang di khususkan untuk membuang sampah organik yang dilaksanakan dengan tim pengabdian Masyarakat serta Masyarakat langsung. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi dalam pengolahan sampah yang menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat berjalan dengan lancar yang ditunjukkan oleh Masyarakat yang aktif dalam bertanya serta antusias dengan semangat yang tinggi.

Tapanuli Selatan mengalami kendala dalam kebersihan lingkungan terutama mengenai sampah, kebersihan lingkungan disekitar masyarakat tersebut masih kurang bersih karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Mayoritas masyarakat Di Desa Dolok Godang bekerja sebagai petani di sawah dan berkebun belum memiliki solusi untuk menjaga lingkungannya dengan cara pengolahan sampah dengan baik yaitu membedakan sampah organik dan non organik yang kemudian di buang ke tempat

pembuangan sampah sementara (TPS) atau tempat pembuangan akhir (TPA) sehingga masyarakat lebih memilih membakar sampah pada pagi dan malam hari, ada juga yang membuang sampah di pinggir jalan, sungai, dan selokan sehingga menimbulkan masalah baru yaitu penyumbatan pada selokan yang mengundang jentik-jentik nyamuk. Dalam teori membuang sampah pada tempatnya merupakan cara sederhana yang besar manfaatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan, namun sangat susah diterapkan. Hasil pengabdian ini sesuai dengan pernyataan oleh Andang Binawan yang menyebutkan bahwa kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi pun melakukannya. Alasan harus membuang sampah ditempatnya adalah karena sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam. Selain kotor, tidak sedap dipandang mata, sampah juga mengundang kuman penyakit. Oleh karena itu sampah harus dibuang di tempat sampah (Saragih, Reni, 2015).

Distribusi Pengetahuan Masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan Kesehatan

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan, Pada masyarakat Di Desa Dolok Godang berjumlah 25 orang,

Berdasarkan hasil yang kami lakukan, dapat dilihat bahwa dari 25 orang, pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 10 orang yg telah mengetahui bahaya lingkungan yang kotor, dan terdapat 15 masyarakat yg belum mengetahui atau memahami tentang bahaya dari lingkungan yang kotor, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 25 masyarakat mengetahui tentang bahaya lingkungan yang kotor dan dampak membuang sampah sembarangan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan hasil Penelitian (Notoatmodjo, 2014) yang menyimpulkan bahwa Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan informal. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat sesuatu (ide, fenomena) yang pernah diajarkan. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dibangun berdasar kemampuan berpikir sesuai dengan kenyataan yang ditemukan oleh masyarakat sekitar (Enjelina et al., 2023).





Distribusi sikap Masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

Distribusi Sikap Responden Sebelum Dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan. Pada masyarakat Di Desa Dolok Godang berjumlah 25 orang, Berdasarkan hasil yang kami lakukan, dapat di lihat bahwa dari 25 orang, median sikap responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat sekitar 80% masyarakat menolak pendidikan yg diberikan atau sekitar 20 orang menolak, seperti terlihat bermalasan dan sedikit tidak bersemangat, dan setelah di buka nya acara pendidikan dengan bersemangat dan setelah di perlihatkan gambar gambar bahaya lingkungan yang kotor mereka terlihat berantusias dan menggali lebih banyak lagi tentang bahaya lingkungan yang kotor dan membuang sampah sembarangan dengan bertanya serta ikut terlibat dalam pengolahan sampah dan pembuatan lobang pembuatan sampah, Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 90% masyarakat, sikap menerima terhadap pendidikan kesehatan serta langsung terlibat dalam pengolahan sampah organik dan non organik serta berkomitmen untuk terus memelihara lingkungan bersih

dan sehat yang terlihat langsung dengan lingkungan Masyarakat sudah bersih dan tidak lagi membuang sampah sembarangan. Hasil pengabdian Masyarakat ini sejalan dengan Menurut (Widiarti, 2012) mengemukakan bahwa pengelolaan sampah di masa yang akan datang perlu lebih dititik beratkan pada perubahan cara pandang dan perilaku masyarakat dan lebih mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya (bottom-up) sebab terbukti pendekatan yang bersifat top-down tidak berjalan secara efektif. Rendahnya teknologi yang dimiliki dan lemahnya infrastruktur menimbulkan permasalahan sampah yang cukup rumit terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pemerintah selaku stakeholder mempunyai kewajiban untuk menerapkan system pengelolaan sampah yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah. Selain itu, peran serta masyarakat juga diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah akibat keberadaan sampah mempunyai andil besar dalam memperburuk tata kelola sampah (Enjelina et al., 2023).



SIMPULAN

Dengan adanya pendidikan Kesehatan dan pendampingan yang diberikan kepada masyarakat, akan menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga memberikan

kesadaran untuk perubahan perilaku kepada Masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dan hal tersebut terlihat dimana pendidikan Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pendampingan tentang lingkungan yang bersih dan sehat yang telah dilaksanakan kepada Masyarakat, menunjukkan bahwa Masyarakat berkomitmen untuk mengubah perilakunya untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan. Peran serta Masyarakat, Tokoh Masyarakat, kepala desa, kepala keluarga serta pemuda setempat secara aktif sangat dibutuhkan, dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, I. M. I. I., & Khoirunisa, E. (2022). Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Ecobrick Di Dusun Margosanten, Desa Sepanjang, Kecamatan Tawamangu, Kabupaten Karanganyar. *Proceeding Biology Education Conference*, 19, 183–189.
- Enjelina, W., Pratiwi putri, A., Simbolon, V. A., & Samosir, K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Fasilitas Sanitasi Sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Menular Wilayah Pesisir. *Segantang Lada : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2), 131–140. <https://doi.org/10.53579/segantang.v1i2.141>
- Indonesia, P. informasi. (2022). *Portal informasi Indonesia*.
- INDONESIA, P. R. (2012). PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 81 TAHUN 2012. In *PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saragih.Reni, O. . (2015). *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*.
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*.
- Yenata, M. V., Asrinawaty, & Chandra. (2023). *Analisis Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Pasar Lama Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun 2023*. 18.